



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Analisis Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Perolehan Laba Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Jatimulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo

Analysis of the Influence of Working Capital Policy on Profit Gains in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Jatimulya Village, Wonosari District, Boalemo Regency

Abdul Azis^{1*}, Ng Syamsiah. B², Tamsir³

Institut Teknologi dan Bisnis Ichsan Boalemo, abdulazis8520@gmail.com

Institut Teknologi dan Bisnis Ichsan Boalemo, syamsiah2180@gmail.com

Institut Teknologi dan Bisnis Ichsan Boalemo, tamsiragung85@gmail.com

***Correspondence Author:** abdulazis8520@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 28 Jan, 2026

Revised: 16 Mar, 2026

Accepted: 31 Mar, 2026

Kata Kunci:

Kebijakan, Modal Kerja, Laba, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Keywords:

Policy, Working Capital, Profit, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs)

DOI: [10.56338/jks.v9i3.9558](https://doi.org/10.56338/jks.v9i3.9558)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan modal kerja terhadap perolehan laba pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Jatimulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 UMKM dan seluruhnya dijadikan sampel dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap perolehan laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,678 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan kebijakan modal kerja sebesar satu satuan akan meningkatkan laba sebesar 0,678 satuan. Nilai R Square sebesar 0,590 menunjukkan bahwa 59% variasi perolehan laba dapat dijelaskan oleh kebijakan modal kerja, sedangkan sisanya sebesar 41% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05), sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja yang efektif, terutama dalam pengaturan kas, persediaan, dan piutang, mampu meningkatkan laba UMKM di Desa Jatimulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of working capital policy on profit generation in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Jatimulya

Village, Wonosari District, Boalemo Regency. This study used a quantitative approach with descriptive and associative methods. The population in this study consisted of 40 MSMEs, all of which were sampled using a total sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using simple linear regression with the help of SPSS. The results showed that working capital policy had a positive and significant effect on profit generation. This is evidenced by the regression coefficient of 0.678, indicating that every one-unit increase in working capital policy results in a 0.678-unit increase in profit. The R-square value of 0.590 indicates that 59% of the variation in profit can be explained by working capital policy, while the remaining 41% is influenced by other factors outside the study. The t-test results showed a significance value of 0.000 (<0.05), thus the hypothesis is accepted. Thus, it can be concluded that effective working capital management, especially in managing cash, inventory, and receivables, can increase the profits of MSMEs in Jatimulya Village, Wonosari District, Boalemo Regency.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia. UMKM berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Di berbagai wilayah, termasuk di Desa Jatimulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo, UMKM menjadi sumber penghidupan utama masyarakat dan berkontribusi terhadap perputaran ekonomi lokal.

Meskipun memiliki peran strategis, UMKM sering menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan usahanya. Salah satu permasalahan utama yang sering terjadi adalah keterbatasan dalam pengelolaan keuangan, khususnya pengelolaan modal kerja. Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji tenaga kerja, biaya distribusi, serta kebutuhan operasional lainnya. Ketersediaan dan pengelolaan modal kerja yang tepat akan menentukan kelancaran aktivitas usaha dan keberlanjutan operasional UMKM.

Kebijakan modal kerja mencerminkan bagaimana pelaku usaha mengatur komposisi aktiva lancar dan kewajiban lancar untuk menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Pengelolaan kas yang kurang optimal dapat menyebabkan kekurangan dana operasional, sementara pengelolaan persediaan yang tidak efisien dapat mengakibatkan penumpukan stok atau bahkan kerugian akibat barang rusak. Demikian pula, pengelolaan piutang yang tidak terkontrol dapat menghambat arus kas dan berdampak pada kemampuan usaha dalam menghasilkan laba.

Di Desa Jatimulya, sebagian besar UMKM bergerak di sektor perdagangan, produksi makanan, dan jasa. Berdasarkan pengamatan awal, banyak pelaku UMKM masih menggunakan sistem pencatatan keuangan yang sederhana dan belum menerapkan kebijakan modal kerja secara terstruktur. Kondisi ini berpotensi menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, sehingga mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh.

Laba merupakan indikator utama keberhasilan suatu usaha. Tingkat laba yang optimal tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional, tetapi juga menjadi sumber pembiayaan untuk pengembangan usaha di masa mendatang. Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja yang efektif menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas UMKM.

Secara teoritis, manajemen keuangan menyatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kebijakan modal kerja dan tingkat laba. Kebijakan modal kerja yang tepat dapat meningkatkan efisiensi penggunaan dana, memperlancar siklus operasi, serta meminimalkan risiko kekurangan likuiditas. Dengan demikian, semakin baik pengelolaan modal kerja, maka semakin besar peluang usaha untuk memperoleh laba yang optimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap perolehan laba UMKM di Desa Jatimulya Kecamatan Wonosari Kabupaten

Boalemo. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,678 dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,590 yang menunjukkan bahwa 59% variasi laba dipengaruhi oleh kebijakan modal kerja. Temuan ini memperkuat pentingnya pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai analisis pengaruh kebijakan modal kerja terhadap perolehan laba pada UMKM di Desa Jatimulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan serta memberikan manfaat praktis bagi pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Teori tentang UMKM. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut.

Menurut Tambunan (2019), UMKM merupakan unit usaha yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Selanjutnya, Suryana (2017) menyatakan bahwa UMKM memiliki karakteristik utama berupa keterbatasan modal, teknologi yang sederhana, manajemen yang masih tradisional, serta sistem pencatatan keuangan yang belum optimal.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah usaha skala kecil yang memiliki peran strategis dalam perekonomian, namun masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan sumber daya, terutama keuangan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha atau bisa disebut dengan kewirausahaan, kewirausahaan adalah tindakan kreatif yang membangun suatu value dari sesuatu yang tidak ada. Entrepreneurship merupakan proses untuk menangkap dan mewujudkan suatu peluang terlepas dari sumber daya yang ada, serta membutuhkan keberanian untuk mengambil risiko yang telah diperhitungkan.

Sesuai dengan undang-undang nomor 20 pasal 1 tahun 2008, pengertian usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah :

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang atau perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang terdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan
- c. merupakan anak perusahaan atau bukan cang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.
- d. Usaha mikro kecil dan menengah adalah kegiatan usaha dengan skala aktivitas yang tidak terlalu besar, manajemennya pun masih sederhana, modal yang tersedia terbatas, pasar yang dijangkau juga belum luas.
- e. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha dan yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung. Dengan usaha yang kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana yang sudah diatur dalam undang-undang.

Modal Kerja. Menurut Riyanto (2018), modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Menurut Kasmir (2020), modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan, yang meliputi kas, persediaan, dan piutang. Sedangkan menurut Brigham dan Houston

(2019), modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Berdasarkan teori tersebut, modal kerja dapat dipahami sebagai dana jangka pendek yang sangat penting dalam mendukung kelangsungan usaha.

Kebijakan Modal Kerja. Menurut Weston dan Copeland (2017), kebijakan modal kerja adalah strategi perusahaan dalam menentukan tingkat aktiva lancar dan pembiayaannya guna menjaga keseimbangan antara risiko dan profitabilitas. Brigham dan Houston (2019) menjelaskan bahwa kebijakan modal kerja dapat dibedakan menjadi tiga pendekatan, yaitu kebijakan konservatif, moderat, dan agresif, yang masing-masing memiliki implikasi terhadap tingkat risiko dan tingkat keuntungan. Sementara itu, Gitman dan Zutter (2018) menyatakan bahwa pengelolaan modal kerja yang efektif bertujuan untuk memastikan perusahaan memiliki likuiditas yang cukup tanpa mengorbankan profitabilitas. Dengan demikian, kebijakan modal kerja merupakan keputusan manajerial yang menentukan efektivitas pengelolaan aktiva lancar dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Laba. Menurut Harahap (2018), laba adalah selisih antara pendapatan dan beban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Menurut Kasmir (2020), laba merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Selanjutnya, Hery (2019) menyatakan bahwa laba dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen, baik untuk ekspansi usaha, pembagian dividen, maupun investasi kembali. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa laba merupakan ukuran keberhasilan usaha yang menunjukkan efektivitas pengelolaan sumber daya.

Hubungan Kebijakan Modal Kerja dengan Perolehan Laba. Menurut Brigham dan Houston (2019), pengelolaan modal kerja yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas karena perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan aktiva lancar.

Riyanto (2018) menyatakan bahwa semakin cepat perputaran modal kerja, maka semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh laba yang tinggi.

Selain itu, **Gitman dan Zutter (2018)** menjelaskan bahwa kebijakan modal kerja yang tepat dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya, sehingga berdampak pada peningkatan laba. Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kebijakan modal kerja dan perolehan laba. Pengelolaan kas, persediaan, dan piutang yang efektif akan memperlancar operasional usaha dan meningkatkan keuntungan.

METODE

Pengertian metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu dengan menggunakan statistika untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:147).

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi sederhana untuk memprediksi apakah kebijakan modal kerja berpengaruh terhadap perolehan laba pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Jatimulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo Analisis ini menggunakan data berdasarkan kuisioner yang dibagikan. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS-16. Adapun hasil dari perhitungan analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		B	T	Sig.
1	(Constant)	5.432	2.987	.005
	Kebijakan Modal Kerja	.678	7.398	.000

Sumber: Olahan Data SPSS-16 tahun 2026

Dari hasil olahan data SPSS maka diperoleh persamaan regresi sederhana berikut : $Y = 5,432 + 0,678X + \epsilon$, maka diperoleh persamaan regresi sederhana dimana nilai constant 5,432 yang artinya jika Modal Kerja di abaikan maka capaian Perolehan laba UMKM sebesar 5,432.

Koefisien regresi Kebijakan Modal Kerja (X) sebesar 0,678 hal ini berarti bahwa perubahan variabel Kebijakan Modal Kerja (X) akan diikuti oleh perubahan Perolehan laba UMKM di Desa Jatimulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo sebesar 0,678. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh Kebijakan Modal Kerja (X) terhadap Perolehan laba UMKM di Desa Jatimulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo adalah positif. Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 2,987 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,024. Yang berarti bahwa variabel Kebijakan Modal Kerja (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perolehan laba UMKM di Desa Jatimulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Demikian pula halnya diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05 atau 5% ($0,000 < 0,05$). Sedangkan untuk koefisien determinasi (R^2), hasil olahan data menunjukkan bahwa :

Tabel 2. Model Summary
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.590	.579	2.510

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Modal Kerja

Sumber : Olahan Data SPSS-16 tahun 2026

Untuk koefisien determinasi (R^2), hasil olahan data menunjukkan bahwa, nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,196 yang menjadi gambaran kontribusi variabel Kebijakan Modal Kerja (X) di Desa Jatimulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo sebesar 59% dan sisanya sebesar 41% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Analisis Korelasi dan Uji Signifikan

Dalam penelitian ini, hubungan atau korelasi antara variabel Kebijakan Modal Kerja (X) terhadap Perolehan laba UMKM di Desa Jatimulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo, diperoleh hasil olahan data pada table berikut ini :

Tabel 3. Uji Signifikan
Correlations

	Kebijakan Modal Kerja (X)	Perolehan Laba (Y)
Kebijakan Modal Kerja (X)	1	0.768**
Perolehan Laba (Y)	0.768**	1

Sig. (2-tailed)	—	0.000
N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sumber: Olahan Data SPSS16 tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas, korelasi variable Kebijakan Modal Kerja (X) dan variabel Perolehan laba UMKM (Y) diperoleh nilai 0,768, yang artinya bahwa, korelasi antar kedua variable tersebut masuk dalam kategori hubungan yang kuat yaitu 76,8%. Korelasi Kebijakan Modal Kerja (X) dan variabel Perolehan laba UMKM (Y) adalah signifikan.

Hal ini dapat dijelaskan dengan cara membandingkan antara taraf signifikan dengan nilai signifikan dalam hasil olahan data. Dalam penelitian telah ditentukan taraf signifikan yang digunakan adalah sebesar 0,05 sedangkan hasil olahan data diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 > 0,05$), dengan demikian hubungan atau korelasi antara variable Kebijakan Modal Kerja (X) dan variabel Perolehan laba UMKM (Y) adalah signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian menyimpulkan bahwa, Kebijakan Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perolehan laba UMKM di Desa Jatimulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 2,987 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,024. Kebijakan Modal Kerja memberikan pengaruh yang nyata terhadap Perolehan laba UMKM yang berarti Kebijakan Modal Kerja memberikan pengaruh pada Perolehan laba UMKM.

REKOMENDASI

Karena kebijakan modal kerja terbukti memberikan kontribusi sebesar 59% terhadap variasi laba UMKM, maka pengelolaan modal kerja yang efektif harus menjadi prioritas utama dalam strategi pengembangan usaha UMKM di Desa Jatimulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Hal ini dapat di rekomendasikan kepada :

1. Bagi pelaku UMKM hendaknya dapat meningkatkan pengelolaan kas, mengoptimalkan pengelolaan persediaan, memperketat pengelolaan piutang dan menyusun perencanaan modal kerja.
2. Bagi Pemerintah Desa dan Instansi Terkait hendaknya melakukan program pelatihan manajemen keuangan, pendampingan usaha dan akses permodalan.

DAFTAR RUJUKAN

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Gitman, L. J., Zutter, C. J., & Smart, S. B. (2021). *Principles of managerial finance* (15th ed.). Pearson.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (edisi revisi). Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2022). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. Grasindo.
- Kasmir. (2023). *Analisis laporan keuangan* (edisi revisi). Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan usaha besar tahun 2022–2023*. Kemenkop UKM RI.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (edisi terbaru). Alfabeta.
- Suryana. (2021). *Kewirausahaan: Teori dan praktik* (edisi revisi). Salemba Empat.
- Tambunan, T. (2022). *Recent developments of micro, small, and medium enterprises in Indonesia*. Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Klaster UMKM).
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan perkembangan UMKM dan pembiayaan UMKM di Indonesia 2023/2024*. Bank Indonesia.